

HUBUNGAN PENGGUNAAN JENIS MEDIA MASSA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 43 JAKARTA

Windi Kartika¹, Dora Samaria²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Korespondensi E-mail: windikartika@gmail.com

Submitted: 15 Januari 2021, Revised: 8 Maret 2021, Accepted: 22 Maret 2021

Abstract

Adolescence is a process of growth and development from childhood to adulthood. There are many physical and psychological changes in adolescents, especially in terms of the development of the reproductive organs during this period of growth and development. At this time adolescents also have one of the distinctive characteristics which is high curiosity about reproductive health. If teens get wrong information, it can lead to risky behavior. Providing appropriate information can increase knowledge of adolescent reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of mass media types and peer relations with adolescent knowledge about reproductive health at SMAN 43 Jakarta. The design of this research is analytic descriptive with cross-sectional approach. A total of 84 respondents were recruited in this study using purposive sampling technique with inclusion criteria including students of class XI MIPA who are willing to become respondents and can access and fill out the google form. The exclusion criteria included students who had problems filling out the questionnaire. The data were processed using the Chi Square test. The results showed a significant relationship between the variable use of mass media types (p -value = 0.043) and peer relations (p -value = 0.010) with adolescent knowledge about reproductive health. Adolescents need to add insight into their reproductive health by looking for accurate reproductive health information in order to avoid behaviors that are risky to reproductive health. Researchers recommend organizing adolescent reproductive health education so that they get the right information to increase knowledge so as to stimulate good reproductive health attitudes and behaviors.

Keyword: Peer Relationships; Reproductive Health Knowledge; Use of Mass Media;

Abstrak

Masa remaja merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Terdapat banyak perubahan fisik maupun psikologis pada remaja, terutama dalam hal perkembangan organ reproduksi pada saat masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Pada masa ini remaja juga memiliki salah satu sifat khas yaitu rasa ingin tahu yang tinggi terkait kesehatan reproduksi. Jika remaja mendapatkan informasi yang salah, dapat memicu terjadinya perilaku berisiko. Pemberian informasi dan pemahaman yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan jenis media massa dan relasi teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 84 responden direkrut dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi siswa kelas XI MIPA yang bersedia menjadi responden dan dapat mengakses serta mengisi *google form*. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang memiliki kendala untuk mengisi kuesioner. Data diolah menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan jenis media massa (p -value = 0,043) dan relasi teman sebaya (p -value = 0,010) dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perlu menambahkan wawasan kesehatan reproduksinya dengan mencari informasi kesehatan reproduksi yang akurat agar dapat menghindari perilaku yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi. Peneliti merekomendasikan penyelenggaraan edukasi kesehatan reproduksi remaja agar mereka mendapatkan informasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menstimulus sikap serta perilaku kesehatan reproduksi yang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi; Penggunaan Media Massa; Relasi Teman Sebaya;

Pendahuluan

Masa remaja didefinisikan sebagai proses perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi dari masa anak-anak menuju masa dewasa pada rentang usia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017a). Terdapat banyak perubahan fisik maupun psikologis pada remaja, terutama dalam hal perkembangan organ reproduksi pada saat masa peralihan tersebut. Rasa ingin tahu yang tinggi merupakan salah satu sifat khas pada remaja yang sering kali membuat mereka berani dalam melakukan berbagai hal dan cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa memikirkan efek dari perbuatannya terlebih dahulu. Perubahan ini juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, sehingga remaja membutuhkan pelayanan untuk mengatasi sikap dan perilaku berisiko pada remaja, serta memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Permasalahan pada reproduksi remaja merupakan salah satu perhatian pemerintah karena banyak remaja yang berperilaku cenderung berisiko, seperti aktif berhubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, khususnya pengetahuan kesehatan mengenai seks yang menyimpang, sehingga membuat remaja masuk kedalam pergaulan bebas dan perilaku seksual yang tidak sehat seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi tidak aman, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA (Asad et al., 2019).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 mengenai kesehatan reproduksi remaja melaporkan bahwa remaja masih kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Data menyebutkan bahwa 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki dari remaja berusia 15-19 tahun mengetahui bahwa hanya dengan satu kali melakukan hubungan seksual, dapat menyebabkan kehamilan. Selain itu, pengetahuan remaja juga masih sangat rendah terhadap gejala penyakit menular seksual. Hanya sekitar 9,9% remaja perempuan dan 10,6% remaja laki-laki yang memiliki pengetahuan HIV/AIDS yang baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Hasil Survei Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS yang terjadi pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 3,1% positif HIV dan 2,8% mengalami AIDS, sedangkan pada usia 20-24 tahun terdapat 15,1% yang positif HIV dan 28,1 % mengalami AIDS. Kasus HIV dan AIDS yang paling banyak dialami di Indonesia terjadi pada rentang usia 15-49 tahun, dengan penularan terbanyak terjadi pada usia remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Prevalensi pemakai narkoba di Indonesia pada siswa SMA yang pernah menggunakan narkoba sebesar 6,4% dan siswa yang menggunakan narkoba setahun terakhir sebesar 3,6%. Penggunaan narkoba pada siswa SMA dengan rentang usia 15-18 tahun merupakan prevalensi tertinggi dan paling berisiko. Hal ini terjadi karena remaja berada pada usia produktif dan masa perubahan menjadi dewasa (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2019).

Usia perkawinan juga menjadi salah satu perhatian karena prevalensi pernikahan yang dilakukan sebelum usia 18 tahun cukup besar, yaitu 23% (Badan Pusat Statistik, 2017). Dampak dari usia perkawinan dini dapat mempengaruhi angka kehamilan remaja. Prevalensi kehamilan remaja usia 15-19 tahun sebesar 16%. Angka ini lebih besar dari pada remaja berusia 20-24, yaitu hanya sekitar 8%. Kejadian kehamilan yang tidak diinginkan dilaporkan oleh remaja perempuan sebesar 12% dan pada remaja laki-laki sebesar 7%. Hal ini dapat mempengaruhi angka kejadian aborsi. Sebesar 23% remaja perempuan dan 19% remaja laki-laki mengetahui tindakan aborsi yang dilakukan dilindungi pertemanannya dan 1% diantara mereka, ikut menemani atau mempengaruhi untuk melakukan aborsi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017b).

Kurangnya informasi membuat remaja belum banyak mengetahui program pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Masalah ini menjadi perhatian pemerintah, sehingga dibentuk pelayanan kesehatan remaja seperti Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang berada di puskesmas atau rumah sakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Pada kenyataannya, pelayanan kesehatan reproduksi remaja seperti pemberian edukasi belum merata dan berjalan maksimal dalam pelaksanaannya.

Pemanfaatan sumber informasi lainnya seperti media massa digunakan oleh remaja karena kurang optimalnya pemberian informasi. Sumber informasi yang didapatkan oleh remaja sepenuhnya belum tentu mengandung informasi yang benar (Imron, 2012). Pemanfaatan media massa dikalangan remaja cukup banyak digunakan, terutama dalam pemanfaat internet dan media sosial sebagai sarana dalam berkomunikasi dan mengakses berbagai informasi seperti informasi kesehatan. Informasi yang didapat para remaja dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka, seperti dalam perilaku kesehatan reproduksi remaja. Penggunaan media massa dikalangan remaja memiliki dampak positif dan negatif. Media massa akan berdampak positif jika informasi yang diakses benar dan dapat dipercaya, namun jika informasi yang diakses mengandung informasi yang salah maka akan berdampak negatif bagi remaja (Solehati et al., 2019).

Media massa dapat digunakan untuk menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan remaja. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 media massa dapat menjadi sumber penyebaran informasi yang efektif dikalangan remaja, seperti dalam penggunaan media cetak, radio, televisi dan internet. Data penggunaan media cetak menunjukkan bahwa remaja yang mengakses informasi kesehatan reproduksi seperti pencegahan kehamilan sebanyak 14% perempuan dan 7% laki-laki. Sebanyak 25% perempuan dan 22% laki-laki membaca informasi tentang HIV/AIDS. Selain itu, sebanyak 40% perempuan dan 33% laki-laki remaja yang membaca informasi NAPZA (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017b).

Data penggunaan radio sebagai media untuk mendapatkan informasi kesehatan menunjukkan bahwa 7% perempuan dan 4% laki-laki mendengar informasi pencegahan kehamilan. Sebanyak 13% perempuan dan 12% laki-laki mendengarkan informasi seputar HIV/AIDS dan informasi infeksi menular seksual (IMS) sebesar 5% perempuan dan 16% laki-laki. Informasi yang didapatkan remaja melalui televisi yaitu, sebanyak 36% perempuan dan 22% laki-laki mendapatkan informasi pencegahan kehamilan. Selanjutnya, sebesar 53% perempuan dan 50% laki-laki mendapatkan informasi HIV/AIDS dan 16% perempuan dan 25% laki-laki yang mendapatkan informasi mengenai IMS. Penggunaan internet juga turut berperan seiring dengan perkembangan zaman dan kemudahannya dalam mengakses suatu informasi. Penggunaan internet untuk mengakses pengetahuan terutama dalam perubahan fisik masa pubertas pada remaja mengalami peningkatan. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 hanya 5% pada laki-laki dan perempuan yang mengakses informasi melalui internet. Prevalensi tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 22% pada remaja perempuan dan 19% pada laki-laki (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017b).

Upaya remaja dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri remaja itu sendiri meliputi pengetahuan, sikap dan kepribadian remaja itu sendiri. Faktor dari luar seperti lingkungan remaja yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seksual remaja yang dapat berisiko terhadap kesehatan reproduksinya (Suriani, 2016). Upaya lain dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui sekolah, orang tua dan teman sebaya. Orang tua memiliki peran penting, karena orang tua merupakan edukator dan contoh pertama dari awal perkembangan remaja, sehingga orang tua dituntut untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan sekaligus memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik pada remaja (Suriani, 2016).

Seiring dengan tumbuh kembangnya, remaja lebih banyak mendiskusikan berbagai masalah termasuk dalam hal kesehatan reproduksinya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua. Para remaja menganggap teman sebaya lebih mengerti dan dapat menerima permasalahan yang terjadi dibandingkan dengan orang dewasa (orang tua) karena teman sebaya dianggap sama atau sederajat dengan remaja (Imron, 2012). Di Indonesia, remaja dengan rentang usia 15-19 tahun sekitar 57,1% laki-laki dan 57,6% perempuan lebih senang berdiskusi dengan teman sebayanya mengenai kesehatan reproduksi, dibandingkan dengan berdiskusi bersama guru dan orang tua (KEMENKES, 2015).

Remaja perlu diberikan wawasan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat menjadi pedoman mereka dalam bersikap dan berperilaku. Keterbatasan informasi dan pengetahuan dapat menyebabkan perilaku berisiko pada remaja (Sitohang et al., 2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi masih sangat minimum akibat kurangnya informasi kesehatan reproduksi dikalangan remaja. Hal tersebut menyebabkan remaja mencari sumber lain seperti memanfaatkan media massa sebagai sumber informasi lainnya. Remaja lebih banyak menceritakan masalah kesehatan reproduksinya kepada teman sebaya, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesehatan reproduksi remaja (Imron, 2012). Sumber informasi yang didapatkan remaja belum tentu mengandung informasi yang benar (Imron, 2012). Informasi yang salah tentunya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja sehingga dapat menyebabkan terjadinya perilaku berisiko pada remaja (Lou, 2014; Solehati et al., 2019). Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan investigasi lebih lanjut tentang hubungan penggunaan jenis media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05 dan derajat kepercayaan 95%. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses *editing, coding, data entry* dan *cleaning*. Penelitian dijabarkan berdasarkan dua jenis analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi siswa kelas XI MIPA yang bersedia menjadi responden dan dapat mengakses serta mengisi *google form*. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang memiliki kendala untuk mengisi kuesioner. Sebanyak 84 siswa kelas XII MIPA SMAN 43 Jakarta sesuai dengan kriteria calon responden dan mengikuti penelitian hingga selesai.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner data diri dan media massa, kuesioner teman sebaya yang diadopsi dari Elia (2014) dan kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang diadopsi dari Anggraeni (2018) yang telah disesuaikan kembali item kuesioner oleh peneliti. Hasil uji validitas dengan nilai kemaknaan 0,05 dan nilai *r* tabel 0,320 menunjukkan bahwa, kuesioner teman sebaya yang terdiri dari 7 pertanyaan, semua pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang hasil 0,364 sampai 0,759 dan hasil reliabilitas didapatkan hasil 0,454. Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi yang terdiri dari 20 pernyataan, semua pertanyaan dinyatakan valid dengan rentang hasil 0,354 sampai dengan 0,652 dan hasil reliabilitas didapatkan hasil 0,806. Kuesioner disebarluaskan melalui *google form* sebagai instrumen penelitian.

Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) UPN "Veteran" Jakarta dengan diterbitkannya Surat Persetujuan Etik Nomor: B/2486/VI/2020/KEPK.

Analisis Data

Analisis univariat menampilkan data karakteristik dari setiap variabel yaitu usia, jenis kelamin, penggunaan jenis media massa dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang berguna untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel. Analisis bivariat disajikan untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan jenis media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta.

Hasil

a. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 43 Jakarta 2020 (n=84)

Karakteristik	Mean	SD	95% CI	
			Lower	Upper
Usia	16,68	0,563	16,56	16,80

Keterangan:

*Mean: Rerata skor usia responden

*SD: Standar deviasi dari skor usia responden

* 95% CI Lower: Batas bawah interval kepercayaan

* 95% CI Upper: Batas atas interval kepercayaan

Tabel 1 menunjukkan data penelitian terhadap 84 responden. Data menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 16,68 dengan 16 tahun sebagai usia termuda dan 18 tahun usia tertua dengan distribusi frekuensi 31 responden (36,9%) berusia 16 tahun, 49 responden (58,3%) berusia 17 tahun dan 4 responden (4,8%) berusia 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan usia 17 tahun mendominasi dengan jumlah 49 responden (58,3%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 43 Jakarta 2020 (n=84)

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	32	38,1%
Perempuan	52	61,9%
Total	84	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin dari 84 responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (61,9%) sedangkan laki-laki berjumlah 32 responden (38,1%).

3. Jenis Media Massa

Tabel 3. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Jenis Media Massa Pada Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 43 Jakarta 2020 (n=84)

Jenis Media Massa	Jumlah (n)	Persentase (%)
Koran	10	11,9%
Majalah	29	34,5%
Radio	5	6,0%
Televisi	56	66,7%
Film	44	52,4%
Buku-buku	60	71,4%
Pamflet/Leaflet	37	44,0%
DVD/VCD	8	9,5%
Internet	84	100%
Kategori Penggunaan Jenis Media Massa		
Rendah	34	40,5%
Sedang	50	59,5%

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh siswa memilih internet sebagai jenis media massa yang dimanfaatkan dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sebanyak 50 responden (59,5%) menggunakan 4 sampai 8 pilihan media massa, digolongkan sebagai kategori sedang. Sisanya, yaitu sebanyak 34 responden (40,5%) termasuk dalam kategori rendah dengan total penggunaan jenis media massa sebanyak 1 sampai 3 media massa.

4. Teman Sebaya

Tabel 4. Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 43 Jakarta 2020 (n=84)

Pengaruh Teman Sebaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	46	54,8%
Tidak Baik	38	45,2%
Total	84	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 46 siswa (54,8%) termasuk dalam kategori baik dengan rentang skor 21 sampai 27. Siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik sebanyak 38 responden (45,2%) dengan rentang skor 7 sampai 20.

5. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 43 Jakarta 2020 (n=84)

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	65	77,4%
Cukup	19	22,6%
Total	84	100%

Tabel 5 menunjukkan pengetahuan dengan kategori baik terdapat 65 siswa (77,4%) dengan skor nilai lebih dari 15, sedangkan kategori cukup terdapat 19 siswa (22,6%) dengan skor 11-15.

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 43 Jakarta

Tabel 6. Analisis Hubungan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 43 Jakarta (n=84)

Teman Sebaya	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Cukup		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	41	89,1	5	10,9	46	100	4,783	0,010
Tidak Baik	24	63,2	14	36,8	38	100		
Total	65	77,4	19	22,6	84	100		

Keterangan:

* P Value : Nilai probabilitas atau peluang

* OR (95% CI) : Nilai derajat hubungan

Berdasarkan hasil analisis hubungan pada tabel 6 didapatkan hasil *p-value* = 0,010 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta. Hasil uji OR (*Odds Ratio*) menunjukkan nilai 4,783 yang artinya responden dengan pengaruh teman sebaya yang baik akan berpeluang 4,783 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya tidak baik.

2. Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 43 Jakarta

Tabel 7. Analisis Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 43 Jakarta (n=84)

Penggunaan Media Massa	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Cukup		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	22	64,7	12	35,3	34	100	0,298	0,043
Sedang	43	86,0	7	14,0	50	100		
Total	65	77,4	19	22,6	84	100		

Keterangan:

* P Value : Nilai probabilitas atau peluang

* OR (95% CI) : Nilai derajat hubungan

Berdasarkan hasil analisis hubungan pada tabel 7 didapatkan hasil *p-value* = 0,043 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan jenis media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta. Hasil uji OR (*Odds Ratio*) menunjukkan nilai 0,298 yang berarti bahwa responden yang termasuk kategori penggunaan jenis media massa rendah berpeluang 0,298 kali lebih kecil untuk memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dibandingkan dengan responden dengan jenis media massa sedang.

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh setelah seseorang menerima suatu informasi tertentu. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik juga (Notoatmodjo, 2012;

Priyoto, 2015). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan proses transisi pada remaja, sehingga diperlukan pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja khususnya dalam hal kesehatan reproduksi (Bulahari, Korah, & Lontaan, 2015).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sumber informasi yang digunakan oleh remaja seperti informasi kesehatan reproduksi dari sekolah, media, petugas kesehatan dan teman sebaya (Iswarati, 2011; Samaria, et al, 2020). Banyaknya sumber informasi yang dimanfaatkan akan mempengaruhi pengetahuan remaja, terutama dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi (Ernawati, 2018).

Teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi bagi remaja untuk mendapatkan informasi pengetahuan kesehatan reproduksi. Santrock (2017) mendefinisikan teman sebaya sebagai sekelompok remaja dengan kesamaan usia dan tingkat kedewasaan yang dimiliki. Usia yang sama ini membuat remaja lebih banyak bersosialisasi dan mendiskusikan berbagai hal dengan teman sebaya, informasi yang diberikan pun beragam mulai dari berbagai nasihat yang baik dan yang tidak baik, sehingga dapat memberikan perubahan dalam perkembangan kehidupan seorang remaja (Murniatiningsih, 2017). Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja, sehingga remaja cenderung memiliki tingkah laku yang sama dengan kelompok teman sebayanya agar mendapatkan pengakuan dalam kelompok tersebut. Hal ini tentunya membuat remaja menjadi cenderung lebih terbuka kepada teman sebayanya untuk mendiskusikan berbagai masalah (Ernawati, 2018). Devita & Ulandari (2018) berpendapat bahwa pengaruh teman sebaya ini dapat terjadi karena remaja memiliki kondisi yang labil, sehingga remaja mudah sekali terpengaruh oleh teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil *p-value* 0,010 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta. Hasil uji OR (*Odds Ratio*) didapatkan nilai 4,783 yang artinya responden dengan pengaruh teman sebaya yang baik akan berpeluang 4,783 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya tidak baik. Devita & Ulandari (2018) dalam penelitiannya menunjang hasil penelitian ini dengan menjelaskan adanya hubungan yang bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Bulahari et al. (2015) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor teman sebaya dengan pengetahuan kesehatan reproduksi di SMU Negeri 1 Tamako (*p-value* 0,002)

Iswarati (2011) menyatakan bahwa informasi yang didapatkan remaja melalui teman sebaya dari berbagai Provinsi di Indonesia memiliki persentase lebih dari 70%. Remaja akan lebih terbuka dengan teman sebayanya terutama dalam hal berperilaku, karena remaja cenderung berperilaku mengikuti kelompok teman sebayanya. Perilaku dalam lingkungan teman sebaya tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku remaja itu sendiri. Ketika remaja memiliki pengaruh teman sebaya yang baik maka akan menciptakan perilaku remaja yang baik, tetapi ketika remaja memiliki pengaruh teman sebaya tidak baik maka tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh negatif bagi remaja (Mariani & Murtadho, 2018).

Penggunaan media massa juga memiliki peran yang berarti dalam memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya di kalangan remaja. Akses media massa yang semakin mudah membuat remaja dapat menjangkau berbagai informasi melalui media massa. Informasi yang diperoleh dapat memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap sikap dan perilaku remaja (Solehati et al., 2019). Remaja yang kurang mendapatkan informasi dari media massa akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan remaja terutama dalam hal kesehatan reproduksi. Abdul Hakim & Kadarullah (2016) menyatakan bahwa semakin banyak sumber informasi yang digunakan dari media

massa maka, informasi yang didapatkan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja menjadi semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sebanyak 84 siswa (100%) memilih internet sebagai jenis media massa yang digunakan untuk mencari informasi kesehatan reproduksi. Internet adalah salah satu jenis media yang menyediakan berbagai informasi yang dapat diakses secara bebas oleh siapa pun dan informasi yang disajikan dapat bersifat positif dan negatif (Bulahari et al., 2015). Internet menjadi salah satu media yang paling mudah untuk diakses, karna perkembangan zaman yang semakin modern dengan penggunaan *smartphone* yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini sehingga penggunaan internet sangat erat dengan kehidupan masyarakat saat ini (Putri, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan jenis media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta ($p = 0,043$). Nilai *OR* menunjukkan bahwa responden dengan kategori jenis media massa rendah untuk mencari informasi khususnya informasi kesehatan reproduksi, maka akan berpeluang 0,298 kali lebih kecil untuk memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dibandingkan dengan responden dengan jenis media massa sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraha (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan jenis media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja ($p\text{-value} = 0,002$). Sumber informasi yang digunakan oleh remaja dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja, terutama dalam pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Perkembangan teknologi semakin berkembang diiringi dengan jenis media massa yang semakin beragam dan semakin maju dimasyarakat. Semakin banyaknya jenis media massa yang dimanfaatkan maka akan semakin banyak juga informasi yang diperoleh untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi (Saraha, 2016).

Hasil penelitian Abdul Hakim & Kadarullah (2016) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara banyaknya media massa yang digunakan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi, karena kemudahan akses informasinya baik melalui media cetak, elektronik dan media *online*. Kurangnya pengetahuan dan wawasan seseorang tentang kesehatan reproduksi dapat terjadi karena tidak adekuatnya informasi yang diterima. Pengetahuan yang salah dapat berisiko mempengaruhi perilaku remaja dan menandakan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Semakin banyak jenis media massa yang digunakan untuk mengakses informasi oleh remaja, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut.

Pada hasil penelitian ini terdapat responden yang memanfaatkan penggunaan jenis media massa dalam kategori rendah dan memiliki pengaruh teman sebaya buruk, namun memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena sumber informasi yang digunakan oleh remaja bukan dari media massa saja. Selain penggunaan media massa juga terdapat faktor lain yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yaitu lingkungan teman sebaya, sekolah, penyuluhan dari petugas kesehatan dan orang tua (Iswarati, 2011).

Proses penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal proses pengambilan data. Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan google form, karena proses pengambilan data ini dilakukan saat pandemi covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan sosial sehingga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan reponden penelitian. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh memiliki resiko, karena kurangnya pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang diberikan sehingga ketidaktepatan jawaban dapat terjadi selama pengisian kuesioner pada penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan penggunaan jenis media massa dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perlu menambahkan wawasan kesehatan reproduksinya dengan mencari informasi kesehatan reproduksi yang akurat agar dapat menghindari perilaku yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi. Peneliti merekomendasikan penyelenggaraan edukasi kesehatan reproduksi remaja agar mereka mendapatkan informasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menstimulus sikap serta perilaku kesehatan reproduksi yang baik

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tjahyani, M.pd selaku Kepala SMA Negeri 43 Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini hingga dapat selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim, & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA. *PSYCHO IDEA*.
- Asad, S. H., Taiyeb, A. M., & Azis, A. A. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Tutor Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar. *Seminar Nasional Biologi, VI*, 705–712. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10641>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)* (D. K. Reproduksi & B. K. dan K. B. Nasional, eds.). Retrieved from <https://cis.bkkbn.go.id/kbkr/?p=16>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). Survei Demografi Dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). *Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkoba*. Retrieved from <https://ppid.bnn.go.id/wp-content/uploads/sites/2/2019/02/Riset-Kesehatan-Dampak-Penyalahgunaan-Narkoba-2019.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2017). Perkawinan Usia Anak Di Indonesia. In *Society* (Edisi Revi). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3.
- Devita, R., & Ulandari, D. (2018). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14 No.2, 39–46.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 02, 58–64.
- Imron, A. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Peer Education & efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswarati. (2011). Pengetahuan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesi. *Manajerial*, 9, 1–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 53).

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved from https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jombang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri 28 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/839/636>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyoto. (2015). *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan ; Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, A. R. T. (2015). *Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Samaria, D., Cahyaningtyas, F., Rusdanto, S., Rizky, S.A., Priyanka, V.A., Katrina, N.H., Kusumawati, N., Diba, S.F. (2020). Promosi Kesehatan tentang Budaya dan Bahaya Seks Bebas pada Siswa SMAN 6 Depok. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(2), 154-163;
- Santrock, J. W. (2017). *Adolescence Perkembangan Remaja* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saraha, R. H. (2016). Hubungan Akses Media Masa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Ternate Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 16–21.
- Sitohang, N. A., Nasution, D. L., & Adella, C. A. (2018). Pemberdayaan Siswa Sebagai Kader Kesehatan Dalam Program Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMP Swasta Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i2.40>
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Hubungan Media Dengan Sikap Dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23, 40–53.
- Suriani, H. (2016). Pengaruh Peer Group Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1).